

KONSEP INDIVIDUAL LEARNING PLAN

THE CONCEPT OF INDIVIDUAL LEARNING PLAN

¹⁾ Syamsudin, ²⁾ Agus Supriyanto

^{1,2)}Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Ahmad Dahlan

Jalan Pramuka No. 42, Sidikan, Umbulharjo, Yogyakarta

*Email: syamsudin@bk.uad.ac.id, agus.supriyanto@bk.uad.ac.id

ABSTRAK

Individual Learning Plans or ILP merupakan program bimbingan dan konseling yang dapat digunakan oleh konselor dalam membantu siswa merencanakan pendidikan sampai dengan pengambilan keputusan studi lanjut ke perguruan tinggi. Dalam rangka mengimplementasikan program yang profesional, program diselenggarakan dengan mengikuti kaidah-kaidah pelaksanaan program ILP. Penelitian ini melalui pendekatan studi literatur melalui jurnal, buku, maupun atrikel ilmiah. Analisis penelitian menggunakan analisis deskriptif kualitatif hingga berbagai konsep hingga titik jenuh. Temuan dari konsep ILP dan proses aplikasi dari ILP. ILP mengungkap bahwa adalah proses terstruktur yang memungkinkan siswa untuk merencanakan masa depan mereka dalam tiga domain perkembangan yaitu akademik, karir dan pribadi - sosial, serta memungkinkan konselor dan guru untuk mengamati kemajuan siswa sepanjang kontinum melalui pembelajaran. Perencanaan individu siswa melalui program ILP yang dilaksanakan oleh konselor merupakan program sistemik yang dirancang untuk membantu siswa secara individual menetapkan tujuan pribadi dan mengembangkan rencana masa depan. Konselor sekolah mengkoordinasikan kegiatan yang membantu semua rencana siswa, memantau dan mengelola pembelajaran mereka sendiri serta memenuhi kompetensi di bidang akademik, karir dan pengembangan pribadi atau sosial.

Kata Kunci : *Individual Learning Plan.*

ABSTRACT

Individual Learning Plans or ILP is a guidance and counseling program that can be used by counselors in helping students plan education up to advanced study decision making to college. In order to implement a professional program, the program is organized by following the rules of ILP program implementation. This research through literature study approach through journal, book, and scientific article. The research analysis used qualitative descriptive analysis up to various concepts up to saturation point. Findings from ILP concepts and application processes from ILP in schools. ILP reveals that it is a structured process that allows students to plan their future in three developmental domains: academic, career and personal - social, and enables counselors and teachers to observe student progress along the continuum through learning. Individual student planning through ILP programs implemented by counselors is a systemic program designed to help students individually set personal goals and develop future plans. School counselors coordinate activities that assist all student plans, monitor and manage their own learning and meet competencies in academic, career and personal or social development.

Keyword : *Individual Learning Plan*

PENDAHULUAN

Setiap siswa memiliki potensi untuk berkembang secara optimal. Strategi belajar spesifik mempengaruhi nilai dan motivasi sukses (Berry, Cook, Hill, & Stevens, 2010). Interaksi antara siswa dan guru berperan terhadap prestasi (Cole, 2010). Proses belajar-mengajar yang *intangible* menguntungkan untuk perkembangan komunikasi, kedisiplinan, dan hubungan guru-murid (Chiu, 2010).

Siswa satu dengan yang lainnya juga memiliki perbedaan dalam hal kecerdasan, bakat, minat, kepribadian, kondisi fisik, dan latar belakang keluarga serta pengalaman belajarnya. Perbedaan tersebut menggambarkan adanya variasi kebutuhan pengembangan secara utuh dan optimal melalui layanan bimbingan dan konseling yang bersifat pencegahan, perbaikan dan penyembuhan,

pemeliharaan, dan pengembangan (Gladding, 2009). Konselor sekolah, keterlibatan sekolah, dukungan karir orang tua, dan dukungan guru menjadi prediktor kinerja akademik untuk kesiapan karir, perencanaan karir, dan *self-efficacy* pengambilan keputusan karir pada diri siswa (Bryan, Moore-Thomas, Day-Vines, & Holcomb-McCoy, 2011;)

Bidang peminatan dan perencanaan individual menjadi substansi pokok pekerjaan konselor. Konselor dapat melaksanakan bidang tersebut melalui layanan peminatan dan perencanaan individual. Layanan peminatan dan perencanaan individual memberikan kesempatan kepada siswa mengembangkan kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan siswa sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuan akademik dalam sekelompok mata pelajaran keilmuan, maupun kemampuan dalam bidang keahlian atau program keahlian.

Realita yang ada adalah hanya 24% responden dari 500 siswa yang benar-benar mengunjungi konselor karir (Whiston & Blustein, 2013). Implementasi program perencanaan pendidikan di Malang masih jauh dari standar (Sugianto, 2013). Konselor juga memiliki kurangnya kepercayaan diri dalam hal kemampuan mengumpulkan dan menganalisa data, serta memanfaatkan hasilnya untuk mengembangkan program bimbingan dan konseling di sekolah (Isaacs, 2003). Adapun konselor yang telah memiliki keterampilan untuk mengevaluasi program bimbingan dan konseling merasa takut dengan hasil evaluasi yang telah dilakukan baik positif maupun negatif (Lusky & Hayes, 2001).

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa daerah garapan bimbingan dan konseling tentang peminatan dan perencanaan individual ini belum berjalan maksimal. Peran orang tua ternyata memberikan pengaruh pada arah peminatan dan perencanaan individual siswa. Hal tersebut memberikan dampak secara langsung kepada siswa yaitu (1) mengalami keraguan dalam pengambilan keputusan untuk studi lanjut; dan (2) adanya paksaan dari orang tua untuk memasuki sekolah lanjutan sesuai kehendak orang tuanya yang tidak sesuai dengan potensi dan kemampuan siswa (Moorfoot & Sheffield, 2001)

Orang tua dari suku Jawa dan Sunda menghendaki agar anaknya menuruti orang tua dengan persentase 88% untuk Jawa dan 81% untuk Sunda (Kagichibasi, 2011). Hal seperti ini tanpa orang tua sadar telah menciptakan sistem yang otoriter dalam mengasuh anak. Pola asuh semacam ini akan menghambat kemandirian anak dalam menentukan pilihannya di masa depan (Vespi dkk., 2010). Agar dapat membantu siswa tidak mengalami keraguan dalam merencanakan studi lanjutan, maka diperlukan program yang terencana yaitu *Individual Learning Plans* (ILP).

Penelitian ini bertujuan untuk membentuk konsep ILP dengan berbagai indikator penilaian. ILP merupakan salah satu program fundamental bagi layanan bimbingan dan konseling. ILP sebagai metode yang dapat meningkatkan prestasi akademik siswa dan membantu perencanaan pendidikan siswa (Tomlinson & Coulter dalam Wayne, 2006).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur secara kualitatif. Penelitian ini untuk mengungkap teori yang efektif tentang konsep ILP. Studi literatur digunakan untuk membangun konsep teoritis dari ILP dalam program bimbingan dan konseling komprehensif. Tujuan dari penelitian ini adalah mengkonsep program ILP dan praktik untuk sebagai upaya pengembangan kesuksesan siswa serta perencanaan masa depan.

Data yang digunakan dalam penelitian bersumber dari literatur serta referensi utama. Literatur dan referensi valid dan digunakan dalam penelitian ini dalam bentuk jurnal, buku, studi ilmiah dan hasil penelitian. Instrumen yang digunakan adalah dokumen jurnal, buku, dan hasil penelitian yang relevan. Tinjauan dan referensi literatur dalam analisis konten sehingga menekankan pada analisis atau interpretasi bahan tertulis berdasarkan konteksnya. Analisis yang digunakan dalam studi deskriptif studi literatur dalam tiga cara: (1) inventarisasi literatur, (2) deskripsi literatur, dan (3) perbandingan literatur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian telah menemukan fakta tentang hakekat ILP, Tahapan ILP, dan Standar Program Rencana Pembelajaran Individual. Hasil penelitian terungkap dari buku, jurnal, dan hasil penelitian yang relevan. ILP menjadi bagian untuk untuk pengembangan program layanan perencanaan individual bagi siswa di sekolah.

Temuan hasil penelitian telah mengungkap bahwa ILP merupakan program dalam bimbingan dan konseling yang dapat digunakan konselor dalam membantu siswa merencanakan pendidikan studi lanjut sampai dengan pengambilan keputusan (*Learning and Skills Improvement Service, 2009*). *Individual Student' Learning Plans* (SLPs) adalah berfokus pada perencanaan siswa dan alat monitoring untuk mengeksplorasi dan mengidentifikasi pembelajaran dan tujuan karir, serta rencana selanjutnya (Hatch, 2014). Hakekat dari ILP adalah program dalam bimbingan dan konseling untuk membantu siswa merencanakan pembelajaran dan tujuan karir melalui pengambilan keputusan untuk studi lanjut siswa dengan alat assessment dan alat evaluasi yang disusun oleh konselor sekolah.

Perencanaan yang terprogram dalam ILP menyangkut penyiapan program, pengorganisasian program, pelaksanaan program, dan penilaian program (*Student Engagement and Program Evaluation Bearau, 2012*). Domain dalam program ILP ada tiga yaitu akademik, karir dan pribadi sosial dengan sembilan standar yang ditetapkan oleh *American Association school counselor* (ASCA National Model, 2005) yang diadopsi oleh Negara Rhode Island dan *Providence Public School (Curriculum and Innovative Learning Centre, 2010)*. Tahapan pengembangan program ILP memuat perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi pada bidang akademik, karir, dan pribadi sosial.

Tabel 1. Tahapan Pengembangan Program *Individual Learning Plan*

No	Tahapan Pengembangan ILP	Bidang Pengembangan
1	Perencanaan	Perencanaan program akademik, karir, dan pribadi sosial
2	Pengorganisasian	Penjadwalan program akademik, karir, dan pribadi sosial
3	Pelaksanaan	Pelaksanaan program akademik, karir, dan pribadi sosial sesuai rancangan
4	Evaluasi	Evaluasi program akademik, karir, dan pribadi sosial melalui alat ukur

ILP adalah proses terstruktur yang memungkinkan siswa untuk merencanakan masa depan mereka dalam tiga domain perkembangan; akademik, karir dan pribadi - sosial, dan memungkinkan konselor dan guru untuk mengamati kemajuan siswa sepanjang kontinum pembelajaran. Program ILP sebagai upaya yang dapat dilakukan oleh konselor dalam memfasilitasi peserta didik dalam merencanakan dan mengelola rencana pendidikan, karir dan perkembangan pribadi sosial oleh peserta didik sendiri. (Govement, 2009). Perencanaan individu siswa melalui program ILP yang dilaksanakan oleh konselor merupakan program sistemik yang dirancang untuk membantu siswa secara individual menetapkan tujuan pribadi dan mengembangkan rencana masa depan. Konselor sekolah mengkoordinasikan kegiatan yang membantu semua rencana siswa, memantau dan mengelola pembelajaran mereka sendiri serta memenuhi kompetensi di bidang akademik, karir dan pengembangan pribadi atau sosial. (ASCA Nasional, 2005: 41). Rencana Pembelajaran Individual (ILP) didasarkan pada sembilan standar konseling diterbitkan oleh American Association Konselor Sekolah (ASCA National Model, 2005) yang diadopsi oleh Negara Rhode Island dan Providence Public School.

Perencanaan, organisasi, dan pelaksanaan program ILP perlu kerjasama dari seluruh pihak melalui program bimbingan dan konseling. Konselor harus memiliki kemampuan kepemimpinan, menciptakan suasana antara kolaborasi pemangku kepentingan, dan menguasai informasi teknologi (Sutoyo& Supriyanto, 2015). Konselor perlu menggunakan media yang relevan untuk pengembangan

tujuan atau kompetensi siswa, sehingga siswa dapat lebih memahami, memahami, dan menginternalisasi layanan bimbingan dan konseling (Alhadi, Supriyanto, & Dina, 2016). Kolaborasi konselor dengan orang tua dilakukan untuk pengembangan kompetensi (Supriyanto, 2016).

Tabel 2. Standar Program Rencana Pembelajaran Individual
 (Curriculum and Innovative Learning Centre, 2010)

Domain	Standar
Akademik A	Siswa akan memperoleh sikap, pengetahuan dan keterampilan yang mendukung proses belajar yang efektif di sekolah dan di sepanjang rentang kehidupan.
Akademik B	Siswa akan menyelesaikan sekolah dengan persiapan akademik untuk memilih dari berbagai macam pilihan sekolah lanjutan tinggi, termasuk perguruan tinggi.
Akademik C	Siswa akan memahami hubungan akademisi untuk dunia kerja, dan kehidupan di rumah dan di masyarakat.
Karir A	Siswa akan mendapatkan keterampilan untuk menyelidiki dunia kerja dalam kaitannya dengan pengetahuan tentang diri dan membuat keputusan karir informasi.
Karir B	Siswa akan menerapkan strategi meraih sukses karir masa depan dan kepuasan dalam karir.
Karir C	Siswa akan memahami hubungan antara kualitas pribadi, pendidikan dan pelatihan, dan dunia kerja.
Pribadi / Sosial A	Siswa akan memperoleh sikap, pengetahuan, dan keterampilan interpersonal untuk membantu mereka memahami dan menghormati diri dan orang lain.
Pribadi / Sosial B	Siswa akan membuat keputusan, menetapkan tujuan, dan mengambil tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan.
Personal / Social C	Siswa akan memahami keterampilan keselamatan dan kelangsungan hidup.

Evaluasi program ILP perlu menggunakan instrumen yang tepat. Aspek-aspek evaluasi perlu memiliki tahapan, yaitu mengidentifikasi tujuan yang dinilai, mengembangkan rencana evaluasi, mengaplikasikan rencana evaluasi, dan menggunakan temuan-temuan (Supriyanto & Handaka, 2016). Tahapan evaluasi digunakan harus dapat mengukur variasi dari treatment yang dilakukan konselor sekolah (Whiston, Tai, Rahardja, & Eder, 2011). Pembangunan sistem evaluasi dan manajemen menjadi pondasi tindak lanjut dari layanan bimbingan dan konseling (Carey & Dimmitt, 2012; Martin & Carey, 2012).

KESIMPULAN

ILP adalah program dalam bimbingan dan konseling untuk membantu siswa merencanakan pembelajaran dan tujuan karir melalui pengambilan keputusan untuk studi lanjut siswa dengan alat *assessment* dan alat evaluasi yang disusun oleh konselor sekolah. Tahapan pengembangan program ILP memuat perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Bidang garapan konselor sekolah untuk pengembangan program ILP melalui bidang akademik, karir, dan pribadi sosial. Implementasi program ILP sesuai dengan standar program rencana pembelajaran individual (ILP). Kolaborasi antara konselor, kepala sekolah, orangtua, administrator, masyarakat, dan pemangku kebijakan menjadi alternatif pengembangan ILP pada diri siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- American School Counselor Associations. (2005). *The ASCA National Model: A Framework For School Counseling Programs*. Alexandria: Author
- Berry, T., Cook, L., Hill, N., & Stevens, K. (2010). An exploratory analysis of textbook usage and study habits: Misperceptions and barriers to success. *College Teaching*, 59(1), 31-39.

- Bryan, J., Moore-Thomas, C., Day-Vines, N. L., & Holcomb-McCoy, C. (2011). School counselors as social capital: The effects of high
- Carey, J., & Dimmitt, C. (2012). School counseling and student outcomes: Summary of six statewide studies. *Professional School Counseling, 16*(2), 2156759X0001600204.
- Chiu, M. M. (2010). Effects of inequality, family and school on mathematics achievement: Country and student differences. *Social Forces, 88*(4), 1645-1676.
- Cole, D. (2010). The Effects of Student-Faculty Interactions on Minority Students' College Grades: Differences between Aggregated and Disaggregated Data. *Journal of the Professoriate, 3*(2).
- Curriculum and Innovative Learning Centre. (2010). *Reading Recovery (NSW)*. Sydney: Department Education and Training.
- Gladding, S. T. (2009). *Counseling A Comprehensive Profession*. London: Pearson Education.
- Government. (2009). *Individual Education Planning for Students with Special Needs: A Resource Guide for Teachers*. British Columbia: Ministry of Education.
- Hatch, T. (2014). *The Use of Data in School Counseling*. California: A SAGE Company.
- Isaacs, M. L. (2003). Data Driven Decision Making: The Engine Of Accountability. *Professional School Counseling, 6* (4): 288-295.
- Kagichibasi. (2011). Pengaruh Orang Tua dalam Pengambilan Keputusan Karir Anak. *Jurnal Psikologi, 51* (4): 4-15.
- Learning & Skills Improvement Service. (2009). *Individual Learning Plans In Foundation Learning at Key Stage 4*. London: Foundation Learning Support.
- Lusky, M. B & Hayes, R L. (2001). Collaborative Consultation and Program Evaluation. *Journal of Counseling & Development, 79* (1): 26-38.
- Martin, I., & Carey, J. C. (2012). Evaluation capacity within state-level school counseling programs: A cross-case analysis. *Professional School Counseling, 15*(3), 2156759X1201500302.
- Moorfoot & Sheffield. (2001). *Initial Assessment of Learning and Support Needs and Planning Learning to Meet Needs*. Nottingham: Departement for Education and Development.
- Perry, J. C., Liu, X., & Pabian, Y. (2010). School engagement as a mediator of academic performance among urban youth: The role of career preparation, parental career support, and teacher support. *The Counseling Psychologist, 38*(2), 269-295.
- Alhadi, S., Supriyanto, A., & Dina, D. A. M. (2016). Media in guidance and counseling services: a tool and innovation for school counselor. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling, 1*(1), 6-11.
- Student Engagement Program Evaluation Beureau. (2012). *Report Of The Program Evaluation of Individual Learning Plans*. New South Wale: NSW Government Education & Communities.
- Sugianto, A. (2013). *Laporan Hasil Evaluasi Perencanaan Pendidikan Di SMA Muhammadiyah 1 Malang*. Makalah tidak dipublikasikan. Malang: PPs Universitas Negeri Malang.
- Supriyanto, A. (2016). Collaboration Counselor and Parent for Developing Student Spiritual Competency trough Comprehensive Guidance and Counseling Service. *Jurnal Fokus Konseling, 2*(1).
- Agus Supriyanto, M. P., & Handaka, I. B. (2016, November). Profesionalisme Konselor: Evaluasi Program Bimbingan Dan Konseling Komprehensif Di Sekolah. In *Prosiding Seminar Nasional "Membangun Karakter untuk Memperkokoh Persatuan dan Kesatuan Bangsa"* (pp. 81-89). UNESA UNIVERSITY PRESS.
- Sutoyo, A., & Supriyanto, A. (2015). Development Personality/Social Competency of Secondary High School Students trough A Comprehensive Guidance and Counseling Program. *Jurnal Fokus Konseling, 1*(2).
- Wayne, G. (2006). *Strategy; Individual Learning Plan*. Boulevard Ave: North Dakota Department of Public Instruction.

-
- Whiston, S. C., & Blustein, D. L. (2013). The impact of career interventions: Preparing our citizens for the 21st century jobs. *Policy Brief). National Career Development Association (www. ncd. org) and the Society for Vocational Psychology (www. div17. org/vocpsych/)*.
- Whiston, S. C., Tai, W. L., Rahardja, D., & Eder, K. (2011). School counseling outcome: A meta-analytic examination of interventions. *Journal of Counseling & Development, 89*(1), 37-55.
- Vespia, K., Fitzpatrick, M. E., Fouad, N. A., Kantemneni, N., & Chen, Y. L. (2010). Multicultural Career Counseling: A National Survey Of Competencies and Practices. *Journal Career Development, 59* (1): 54-71.